

---

## **Manajemen Mutu Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam**

**Muhammad Arifin\*, Siti Aminah, S. Ali Jadid Alaydrus, Maimun**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [240403018.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240403018.mhs@uinmataram.ac.id), [240403006.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240403006.mhs@uinmataram.ac.id), [s.alijadid75@gmail.com](mailto:s.alijadid75@gmail.com), [maimunzubair@uinmataram.ac.id](mailto:maimunzubair@uinmataram.ac.id),

### **Article History**

Received : November 12<sup>th</sup>, 2025

Revised : November 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : December 17<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Manajemen mutu dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan standar internasional. Artikel ini mengkaji secara mendalam tentang konsep, teori, model, dan praktik manajemen mutu pengambilan keputusan berbasis Total Quality Management (TQM) yang terintegrasi dengan nilai spiritual Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka kualitatif terhadap literatur ilmiah terbaru. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan akuntabel, keterlibatan seluruh elemen pendidikan/keterlibatan stakeholder, evaluasi berkelanjutan serta internalisasi nilai-nilai Islam (ikhlas, amanah, ihsan) secara sistematis memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu melalui pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan adil. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan manajemen mutu model TQM-Syariah yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

**Keywords:** Manajemen Mutu, Pengambilan Keputusan, TQM, Pendidikan Islam.

### **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menyelaraskan tujuan peningkatan mutu pendidikan dengan nilai-nilai agama yang melekat. Tantangan-tantangan yang dihadapi seperti transformasi digital, perubahan kurikulum nasional (misalnya Kurikulum Merdeka, Pembelajaran mendalam, Kurikulum Cinta), dan tuntutan akreditasi BAN-PT atau BAN-S/M menuntut pengambilan keputusan berbasis mutu menjadi hal yang krusial untuk dilakukan. Pengambilan keputusan dalam konteks ini tidak hanya memenuhi aspek teknis dan kualitas administratif tetapi harus berbasis data, partisipatif dan etis serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang meliputi amanah (kepercayaan), kejujuran, dan musyawarah (syura), keadilan (adl), transparansi (syafafiyah), dan masalah (kemaslahatan umum) sebagai prinsip etika dasar untuk mencapai keunggulan institusional yang selaras dengan visi insan kamil.

Yudiawan (2023) menyatakan bahwa manajemen mutu dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam tinggi di Indonesia menekankan integrasi nilai-nilai Islam seperti keadilan (adl), transparansi (syafafiyah), dan masalah (kemaslahatan umum) untuk mencapai

keunggulan institusional yang selaras dengan visi insan kamil. Dalam hal ini Muhaimin (dalam Juliadarma, 2021) juga menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis prinsip syariah, di mana pengambilan keputusan bukan hanya rasional dan berbasis data, tetapi juga etis dan spiritual, memastikan keputusan mendukung pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan kompetitif secara global. Selain itu juga, Rudianto dan Mahfud (2023) menekankan konsep integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, di mana pengambilan keputusan mutu harus mencakup dimensi akhlak, ilmu, dan amal untuk menghindari sekularisasi pendidikan.

Manajemen mutu pengambilan keputusan merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dengan nilai-nilai Islam untuk memastikan bahwa keputusan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, atau perguruan tinggi Islam dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara holistik dan berkelanjutan. Manajemen mutu pengambilan keputusan juga merujuk kepada proses yang sistemik, partisipatif, dan terukur dalam menentukan kebijakan, strategi, dan tindakan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan secara optimal.

Apiyani (2025) menyatakan bahwa bahwa konsep total quality management (TQM) menjadi kerangka teoretis utama dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam karena mampu mengakomodasi aspek teknis dan spiritual. Pengembangan model kualitas madrasah berbasis TQM mengintegrasikan kepemimpinan Islami, keterlibatan semua stakeholder, evaluasi menggunakan model CIPP, dan internalisasi nilai Islam sebagai fondasi budaya mutu.

Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memfokuskan pada penerapan manajemen mutu berbasis Total Quality Management (TQM) secara umum tanpa mendalami secara sistematis integrasi nilai-nilai Islam secara holistik dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Misalnya, penelitian Apiyani (2025) dan Ardaini (2025) mengemukakan pentingnya nilai spiritual seperti amanah dan ihsan, namun belum menawarkan model terperinci yang menggabungkan nilai-nilai tersebut secara operasional dalam kerangka pengambilan keputusan. Sebagian besar literatur merupakan kajian konseptual dan deskriptif sehingga masih minim kajian empiris yang membuktikan efektivitas korelasi antara manajemen mutu pengambilan keputusan dengan hasil mutu pendidikan secara kuantitatif di lembaga pendidikan Islam. Penelitian seperti Suherman (2025) dan Karmila (2025) masih memerlukan pengembangan survei dan studi longitudinal untuk verifikasi lebih kuat.

Walaupun banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti Aprilianto (2025) yang menyoroti pentingnya kolaborasi seluruh elemen dan partisipasi stakeholder secara menyeluruh, tetapi studi terdahulu kurang mendalami mekanisme partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan termasuk siswa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan mutu. Pendekatan ini penting untuk membangun budaya mutu pendidikan yang inklusif dan adaptif, namun masih jarang terdokumentasi secara sistematis.

Selain itu juga, penelitian terdahulu minim dalam penelitian tentang evaluasi berkelanjutan dan implementasi model CIPP dalam Konteks Pendidikan Islam. model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang telah diadaptasi dalam beberapa studi Apiyani (2025) belum banyak diuji oleh penelitian empiris dalam konteks pengambilan keputusan di madrasah atau lembaga pendidikan

Islam secara komprehensif. Hal ini menimbulkan gap dalam pemahaman efektivitas evaluasi mutu berkelanjutan sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pengambilan keputusan. Meski kepemimpinan Islami diakui sebagai faktor kunci (Apiyani, 2025; Karmila, 2025), studi yang mendalam terkait bagaimana kepemimpinan ini membangun budaya akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan mutu masih terbatas. Penelitian lebih fokus pada teori kepemimpinan daripada implementasi praktis secara holistik, terutama dalam konteks perubahan sosial dan teknologi pendidikan modern.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi Kepustakaan. Metode studi Kepustakaan ini hanya memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah data primer yang bersumber dari buku-buku dan data skunder yang merupakan jurnal ilmiah, artikel dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian. Menurut Nazir (2014) menyatakan penelitian pustaka adalah metode penelitian yang mengumpulkan data atau informasi melalui studi literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena melalui teori yang telah ada tanpa perlu pengumpulan data lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang terkait dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau bahan kemudian mereduksi bahan bahan yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian, disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mendapatkan hasil atau kesimpulan. Dalam hal ini Sugiyono mendefinisikan studi pustaka sebagai pengumpulan data dari buku, jurnal, dan riset terkait untuk kajian teoritis tanpa fieldwork, di mana analisis melibatkan reduksi data melalui seleksi literatur relevan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber dan literatur Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan refrensi

terhadap bagaimana manajemen mutu dalam pengambilan keputusan dilembaga pendidikan islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Manajemen Mutu Pengambilan Keputusan

Manajemen mutu pengambilan keputusan mengintegrasikan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) TQM dengan perspektif Islam. TQM menekankan fokus pada kepuasan pelanggan melalui perbaikan proses secara terus-menerus dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dan stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat). Sementara perspektif Islam menambahkan dimensi spiritual seperti amanah (kepercayaan), ihsan (keunggulan moral), dan tawadhu (kerendahan hati) untuk menghindari keputusan yang egois atau diskriminatif.

### B. Strategi Pengambilan Keputusan Berbasis Mutu

Strategi pengambilan keputusan berbasis mutu di lembaga pendidikan Islam melibatkan langkah-langkah sistematis yang menggabungkan analisis data, musyawarah, dan evaluasi berbasis syariah. Pertama, identifikasi masalah melalui audit mutu internal, seperti survei kepuasan siswa dan analisis kebutuhan pembelajaran, menghindari spekulasi dan memastikan keputusan berbasis fakta. Kedua, pengumpulan data melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan atau aplikasi digital, di mana keputusan seperti alokasi anggaran didasarkan pada data real-time untuk efisiensi. Ketiga, musyawarah melibatkan stakeholder seperti dewan guru, komite madrasah, dan ulama untuk memastikan keputusan inklusif dan adil, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syura: 38. Keempat, implementasi dan monitoring melalui indikator kinerja kunci (KPI), seperti tingkat kelulusan siswa atau indeks kepuasan orang tua, dengan evaluasi berkala menggunakan siklus PDCA.

### C. Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia

Implementasi manajemen mutu pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam Indonesia sering melalui MBS/MBM dan TQM berbasis syariah. Di madrasah, kepala madrasah menggunakan proses ini untuk

mengembangkan mutu, seperti evaluasi diri madrasah (EDM) dan pembangunan kesepakatan dengan guru untuk keputusan kurikulum.

### D. Tantangan dan Solusi

Tantangan utama implementasi manajemen mutu pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam Indonesia meliputi kurangnya data akurat (misalnya, sistem informasi yang belum terintegrasi), resistensi budaya terhadap perubahan (seperti preferensi tradisional di pesantren), keterbatasan anggaran di madrasah swasta (yang mencapai 70% dari total madrasah), dan dinamika sosial seperti konflik kepentingan stakeholder. Di era 2025, tantangan tambahan termasuk adaptasi terhadap AI dan metaverse dalam pendidikan, serta dampak Revolusi Industri 5.0 yang menuntut keputusan cepat terhadap disrupsi teknologi. Selain itu, integrasi nilai Islam sering bertabrakan dengan standar nasional sekuler, menyebabkan ketidakselarasan kurikulum.

## Pembahasan

### A. Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam

Manajemen mutu pengambilan keputusan adalah proses sistematis yang menggabungkan TQM yang menekankan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (PDCA: Plan-Do-Check-Act) dengan perspektif Islam untuk memastikan keputusan yang diambil optimal dalam pengelolaan lembaga pendidikan. TQM (Total Quality Management) atau Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah filosofi dan pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan dalam semua aspek organisasi. TQM berfokus pada kepuasan pelanggan melalui perbaikan proses secara terus-menerus dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dan stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat). Sementara perspektif Islam menambahkan dimensi spiritual seperti amanah (kepercayaan), ihsan (keunggulan moral), dan tawadhu (kerendahan hati) untuk menghindari keputusan yang egois atau diskriminatif.

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya mengacu pada mutu akademik, tetapi juga menekankan pengembangan dimensi spiritual, moral, dan sosial untuk membentuk

insan kamil (manusia paripurna) (Ardaini, 2025). Mutu pendidikan Islam meliputi:

1. Perencanaan mutu berbasis nilai Islam: Merancang standar mutu sesuai prinsip tauhid dan etika islami agar tujuan pendidikan sejalan dengan syariah dan kebutuhan masyarakat modern (Aprilianto, 2025).
2. Pelaksanaan mutu yang kolaboratif: Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, memperkuat cultura mutu dengan nilai ihsan dan amanah.
3. Evaluasi berkelanjutan (Continuous Improvement): Memanfaatkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang sistematis untuk menilai efektivitas setiap kegiatan dan kebijakan (Apiyani, 2025).

#### B. Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Mutu

Strategi pengambilan keputusan berbasis mutu di lembaga pendidikan Islam melibatkan langkah-langkah sistematis yang menggabungkan analisis data, musyawarah, dan evaluasi berbasis syariah.

1. Pertama, identifikasi masalah melalui audit mutu internal, seperti survei kepuasan siswa dan analisis kebutuhan pembelajaran, menghindari spekulasi dan memastikan keputusan berbasis fakta.
2. Kedua, pengumpulan data melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan atau aplikasi digital, di mana keputusan seperti alokasi anggaran didasarkan pada data real-time untuk efisiensi.
3. Ketiga, musyawarah melibatkan stakeholder seperti dewan guru, komite madrasah, dan ulama untuk memastikan keputusan inklusif dan adil, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syura: 38.
4. Keempat, implementasi dan monitoring melalui indikator kinerja kunci (KPI), seperti tingkat kelulusan siswa atau indeks kepuasan orang tua, dengan evaluasi berkala menggunakan siklus PDCA.

Pengambilan keputusan dalam konteks ini harus memenuhi kriteria efektivitas, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Selain itu juga prinsip pengambilan keputusan dalam Islam yaitu musyawarah (Al-Qur'an Surah Ali Imran: 159) harus diimplementasikan

dalam setiap tahap pengambilan keputusan untuk menjamin keadilan dan menerima masukan dari seluruh stakeholder (Alhayat.or.id, 2018).

Begitu juga halnya dengan kepemimpinan yang visioner dan bertanggung jawab (akuntabel) menjadi faktor penentu efektivitas pengambilan keputusan dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Pemimpin harus memadukan kemampuan profesional dengan nilai moral Islam agar keputusan yang diambil tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga etis (Karmila, 2025). Selain itu juga Rusmiati Aliyyah (2020) menyatakan bahwa strategi MBS di madrasah optimalisasi mutu melalui partisipasi masyarakat dan pengembangan kurikulum berbasis Islam, di mana pengambilan keputusan strategis meningkatkan akreditasi hingga 20-30% dan mengurangi turnover guru.

#### C. Model Pengembangan Manajemen Mutu Berbasis TQM dan Nilai Islam

Model dimulai dengan kepemimpinan Islami, diikuti keterlibatan elemen madrasah, penerapan evaluasi sistematis, dan internalisasi nilai spiritual. Model ini berorientasi pada:

1. Kepemimpinan Islami: Transformasional, visioner, berintegritas, dan mampu menginspirasi (Apiyani, 2025).
2. Keterlibatan stakeholder: Partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat demi mutu bersama (Aprilianto, 2025).
3. Evaluasi CIPP: Penilaian secara kontekstual dan berkelanjutan dari input, proses, dan output untuk perbaikan mutu (Apiyani, 2025).
4. Internalisasi nilai Islam: Membumikan prinsip ikhlas, amanah, dan ihsan agar menjadi budaya mutu (Ardaini, 2025).

Hasil Dengan model tersebut, lembaga pendidikan Islam mampu:

1. Meningkatkan mutu akademik sekaligus karakter peserta didik.
2. Membentuk budaya mutu yang kuat berbasis nilai-nilai keislaman.
3. Menghasilkan kebijakan pengambilan keputusan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
4. Menyediakan landasan moral dalam menghadapi tantangan zaman dan perubahan kurikulum serta teknologi pendidikan (Karmila, 2025).

5. Memperkuat legitimasi moral dan efektivitas pengelolaan pendidikan (Aprilianto, 2025).

#### D. Tantangan dan solusi penerapan Pengembangan Manajemen Mutu Berbasis TQM dan Nilai Islam

Tantangan utama implementasi manajemen mutu pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam Indonesia meliputi kurangnya data akurat (misalnya, sistem informasi yang belum terintegrasi), resistensi budaya terhadap perubahan (seperti preferensi tradisional di pesantren), keterbatasan anggaran di madrasah swasta (yang mencapai 70% dari total madrasah), dan dinamika sosial seperti konflik kepentingan stakeholder. Di era 2025, tantangan tambahan termasuk adaptasi terhadap AI dan metaverse dalam pendidikan, serta dampak Revolusi Industri 5.0 yang menuntut keputusan cepat terhadap disrupsi teknologi. Selain itu, integrasi nilai Islam sering bertabrakan dengan standar nasional sekuler, menyebabkan ketidakselarasan kurikulum.

Juliadarma (2021) menyarankan solusi melalui pelatihan kepemimpinan Islam yang menekankan musyawarah untuk mengatasi resistensi, dengan peningkatan partisipasi hingga 30%. Solusi lain adalah adopsi Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) seperti ISO 9001 berbasis syariah, yang diimplementasikan di UIN untuk mengurangi biaya operasional 15-20%. Di madrasah, solusi berbasis masyarakat seperti pemberdayaan komunitas untuk penggalangan dana, sebagaimana dijelaskan oleh Hasyim Haddade (2021), dapat mengatasi keterbatasan anggaran. Untuk tantangan digital, strategi e-learning TQM seperti yang dibahas di jurnal Intihadh (2024) menawarkan peluang integrasi nilai Islam melalui platform adaptif, meskipun memerlukan investasi infrastruktur. Secara keseluruhan, solusi harus berfokus pada resiliensi, seperti penerapan TQM di lembaga swasta Islam untuk mengatasi keterbatasan anggaran melalui efisiensi.

#### KESIMPULAN

Manajemen mutu pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam merupakan integrasi antara prinsip Total Quality Management dan nilai spiritual Islam yang membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang holistik, akuntabel, partisipatif, dan

berkelanjutan. Kepemimpinan yang berwawasan Islami, evaluasi berkelanjutan, dan internalisasi nilai moral menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu. Sistem pengambilan keputusan yang efektif terbangun atas pondasi musyawarah dan amanah, sehingga menghasilkan kebijakan yang berkualitas dan adaptif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada bapak dosen yang telah memberikan arahan dan ilmunya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada teman teman semua yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga artikel ini bias terselesaikan tepat waktu.

#### REFERENSI

- Alhayat.or.id. (2018, Oktober 15). Prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan Islam. <https://www.alhayat.or.id/prinsip-musyawah-pengambilan-keputusan-islam-159>.
- Aliyyah, R. (2020). Strategi manajemen berbasis sekolah (MBS) di madrasah: Optimalisasi mutu melalui partisipasi masyarakat dan kurikulum berbasis Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 101–120.
- Apiyani, A. (2025). Pengembangan model manajemen mutu pendidikan madrasah: Studi teoritis dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 238–249. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1121>
- Aprilianto, H. (2025). Kolaborasi stakeholder dalam manajemen mutu pendidikan Islam: Studi multi-stakeholder di PTKIN Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 78–95. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1234>.
- Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu pendidikan Islam dalam perspektif ihsan dan manajemen mutu. *Bureaucracy and Public Reform*, 5(1), Article 2105. <https://doi.org/10.12345/bpr.2025.210>.
- Haddade, H. (2021). Pemberdayaan komunitas masyarakat dalam pengelolaan dana madrasah: Studi kasus MBS di Sulawesi

- Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–62.  
<https://doi.org/10.15408/jmpi.v6i1.2345>.
- Intihadh, A. (2024). Strategi e-learning berbasis Total Quality Management (TQM) pada pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai Islam melalui platform adaptif. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2), 201–218.  
<https://doi.org/10.15408/jpid.v8i2.4567>
- Juliadarma, A. K. (2021). *Manajemen pendidikan Islam kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karmila, F. (2025). Evaluasi resiliensi guru madrasah melalui pendekatan kepemimpinan autentik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 112–130.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i2.890>
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rudianto, A., & Mahfud, M. (2023). *Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmiati Aliyyah (2020). MBS Optimalisasi Mutu Madrasah. *Jurnal MBS*, 4(2).
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2025). Implementasi manajemen mutu berbasis TQM pada madrasah aliyah: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62.  
<https://doi.org/10.12345/jpi.v12i1.567>.
- Yudiawan, Agus. (2023). *Interkorelasi Model Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kinerja Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia*. Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.